

KONTRIBUSI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH,  
KOMPETENSI GURU, DAN KONDISI LINGKUNGAN  
KERJA TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH  
ALYAH NEGERI (MAN) DI KARANGANYAR



TESIS

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Magister Manajemen Pendidikan**

Oleh:

**SRI HARTATI  
NIM : Q.100050069**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2006**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Guru merupakan salah satu komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Guru harus menyadari bahwa pertumbuhan dan pengembangan profesi adalah suatu kondisi yang tidak tetap, untuk itulah seorang guru harus terus belajar, membaca informasi baru, mengembangkan ide-ide yang kreatif, karena jika tidak dilakukan akan berdampak negatif sehingga guru tidak bergairah dalam mengajar dan menyampaikan materi pelajaran. Dengan etos kerja yang kurang bersemangat akan sangat dimungkinkan dapat menurunkan kualitas kerja guru.

Perihal tersebut bisa dibuktikan dari pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan oleh guru atau bisa juga melalui prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, pentingnya etos kerja guru bagi keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan harus senantiasa dipupuk terus menerus baik melalui jalur formal maupun nonformal. Rendahnya kualitas kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal guru saja tapi juga oleh faktor eksternal, yang dalam hal ini adalah peran kepala sekolah dan lingkungan kerja.

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap kepemimpinannya dan mempunyai suatu wewenang untuk melakukan suatu kegiatan supervisi. Dalam melakukan tugas supervisi seorang kepala sekolah membina dan membantu guru dalam memberikan penjelasan mengenai program-program operasional agar mudah dimengerti. Perlunya kegiatan supervisi tertolak dari keyakinan bahwa guru adalah suatu profesi yang selalu tumbuh dan berkembang. Perkembangan profesi itu ditentukan oleh faktor internal dan eksternal.

Boardman (dalam Sahertian, 2000: 17) mendefinisikan supervisi sebagai usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru dan sekolah secara individual maupun kolektif agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sedangkan menurut Nerney, mendefinisikan supervisi adalah prosedur memberi arah serta mengadakan secara kritis terhadap proses pengajaran. Supervisi sebagai suatu teknik pelayanan yang mempunyai tujuan utama yaitu mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Pengertian supervisi dapat disimpulkan sebagai suatu usaha untuk menstimulasi para guru agar termotivasi dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Supervisi juga merupakan langkah evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar, sehingga para guru yang kinerjanya kurang perlu diadakan perbaikan, dan yang sudah baik dapat diteruskan dan ditingkatkan. Kemampuan supervisi kepala sekolah cenderung kepada kemampuan kepala

sekolah dalam merangsang, membimbing dan mendorong para guru agar meningkatkan profesionalitas-nya dalam bentuk aktivitas berupa tindakan partisipatif bersama-sama para guru, menyelesaikan inovasi yang sesuai untuk diterapkan di sekolah, membantu kesulitan para guru menggunakan strategis perencanaan dalam melaksanakan tugas, dan membantu para guru dalam menyebarkan kebiasaan baru yang dipercaya mampu membawa perubahan positif bagi sekolah. Selama ini guru melihat kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus seorang supervisor yang harus dihormati/dijunjung tinggi, sikap seperti ini nampak pada waktu kegiatan pelaksanaan supervisi. Seorang kepala sekolah yang sedang melakukan kegiatan supervisi dikenal seperti polisi sekolah, sehingga memunculkan rasa ketakutan, keminderan para guru yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja guru.

Sebagian besar persepsi guru mengatakan bahwa seorang kepala sekolah secara administrasi adalah pemimpin dan yang berhak melakukan kegiatan supervisi. Secara yuridis keorganisasian guru berada di bawah pengawasan kepala sekolah. Meskipun demikian, dalam suatu instansi pendidikan, kepala sekolah tidak akan bisa bekerja memajukan lembaganya manakala tidak ada guru dan mungkin akan berlaku sebaliknya guru tidak akan bisa harmonis kalau tidak ada yang memimpin dan mengarahkan. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dimaksudkan untuk mengarahkan para guru agar mempunyai kinerja yang baik dalam menjalankan semua tugas dan tanggung jawabnya. Masih terdapat sorotan

masyarakat, bahwa masih banyak guru sebagai tenaga pendidik bertindak kurang profesional, terutama berkaitan dengan keberhasilan kinerja guru yang belum maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dari dua belas kompetensi guru yang seharusnya dikuasai dan dijalankan oleh para guru banyak yang belum terpenuhi, seperti penguasaan guru tentang landasan pendidikan masih kurang, dan belum seluruhnya guru yang bisa menafsirkan dan mempublikasikan hasil-hasil penelitian, dan sebagainya.

Adapun dua belas kompetensi guru yang dimaksud di atas telah dirumuskan oleh Soewondo (2004: 10-15) antara lain, 1) Menyusun rencana pembelajaran; 2) Melaksanakan pembelajaran; 3) Menilai prestasi belajar; 4) Melaksanakan tindak lanjut hasil penelitian prestasi belajar peserta didik; 5) Memahami landasan kependidikan; 6) Memahami kebijakan pendidikan; 7) Memahami tingkat pendidikan siswa; 8) Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai materi pembelajarannya; 9) Menerapkan kerja sama dalam pekerjaan; 10) Memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan; 11) Menguasai keilmuan dan ketrampilan sesuai materi pembelajaran; 12) Mengembangkan profesi.

Agar 12 kompetensi di atas dapat terwujud dengan baik, maka diperlukan kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah, guru, karyawan serta *stakeholder* sekolah. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan hal-hal negatif yang tidak diinginkan, baik yang dilakukan guru, siswa maupun siapa saja yang terkait dengan lembaga pendidikan, dengan harapan agar menghasilkan kualitas/mutu pendidikan yang baik dan mampu hidup di

tengah pergolakan zaman dengan tidak terpengaruh oleh dampak negatif yang ditimbulkan. Keberhasilan kinerja suatu organisasi juga tidak lepas dari kondusif dan tidaknya dalam tempat bekerja. Biasanya lingkungan kerja yang cukup menarik, maka kinerja pegawai yang bersangkutan akan lebih baik dari pada pegawai yang bekerja pada lingkungan kerja yang kurang memenuhi persyaratan. Demikian pula guru sebagai tenaga pendidik, untuk meningkatkan kinerjanya membutuhkan lingkungan kerja yang harmonis, kompak, saling pengertian, saling membantu, dan selalu tenggang rasa sesama tenaga pendidik dalam rangka memajukan sekolah di mana mereka bekerja.

Uraian tersebut di atas menunjukkan adanya hubungan antara kinerja guru dengan kontribusi supervisi kepala sekolah, kompetensi guru, dan kondisi lingkungan kerja. Bermula dari permasalahan tersebut, maka penulis ingin mengetahui factor-faktor saja yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Karanganyar. Berdasarkan maksud tersebut, maka perlu diadakan penelitian dengan judul: "KONTRIBUSI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH, KOMPETENSI GURU, DAN KONDISI LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) DI KARANGANYAR".

## **B. Pembatasan Masalah**

Fokus dalam penelitian ini meliputi, sebagai variabel independen yaitu supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ), kompetensi guru ( $X_2$ ), dan kondisi lingkungan

kerja ( $X_3$ ) yang akhirnya akan mempengaruhi terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Karanganyar sebagai variabel dependen (Y).

### **C. Perumusan masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: "Seberapa besar pengaruh supervisi kepala sekolah, kompetensi guru, dan kondisi lingkungan kerja terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Karanganyar".

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan keadaan:
  - a) Supervisi kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Karanganyar;
  - b) Kompetensi guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Karanganyar;
  - c) Kondisi lingkungan kerja Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Karanganyar;
  - d) Kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Karanganyar.
2. Untuk menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah, kompetensi guru dan kondisi lingkungan kerja terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Karanganyar;

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis
  - a) Bagi Guru
    - 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan instropeksi berkaitan dengan kinerja di lembaga sekolah yang selama ini dilakukan;

2) Sebagai tambahan wawasan dan upaya peningkatan kinerja berkaitan dengan profesi yang ditekuninya.

b) Bagi Kepala Sekolah

1) Mengetahui hasil supervisi sehingga dapat melakukan evaluasi dan mawas diri;

2) Dapat digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah.

c) Bagi Kakandepag Karanganyar

1) Pengkajian mengenai berbagai supervisi, khususnya mengenai supervisi kepala sekolah akan memberi informasi tentang perilaku kepala sekolah dan kinerja guru. Hal ini bermanfaat dalam pengelolaan pendidikan di lingkungan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan sumber daya manusia;

2) Pengembangan kemampuan para kepala sekolah agar dalam proses kepemimpinannya memperoleh efektivitas yang tinggi.

2. Manfaat Teoritis

a) Menambah keilmuan bagi peneliti dan dunia pendidikan pada umumnya.

b) Dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang sejenis untuk mengupas lebih jauh tentang supervisi kepala sekolah, kompetensi guru, kondisi lingkungan kerja dan kinerja guru.



## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dibuat dengan kaidah dan susunan yaitu: Bab I, berisi pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan; Bab II, menjelaskan landasan teori tentang supervise kepala sekolah, kompetensi guru, kondisi lingkungan kerja, dan kinerja guru, kerangka pemikiran, *review* penelitian terdahulu yang relevan dan hipotesis; Bab III, menguraikan tentang, indentifikasi populasi, sampel, pengambilan sampel, variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, metode analisis data, dan uji asumsi klasik; Bab IV, membahas analisa data, pembahasan tentang diskripsi tempat penelitian, uji instrumen penelitian, diskripsi data, analisis regresi berganda, interpretasi hasil penelitian, uji asumsi klasik dan pembahasan; dan Bab V, berisi kesimpulan dari hasil analisis, implikasi, dan saran bagi sekolah.

